

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan konstelasi dari negara-negara di Asia memasuki milenium ketiga. Indonesia yang sudah masuk dalam kesepakatan global, seperti AFTA dan APEC yang mendorong terhadap perubahan-perubahan di segala bidang dengan sangat cepat dan sulit diramalkan sebelumnya, sehingga dituntut harus siap bersaing secara kompetitif. Untuk mengantisipasi tantangan pasar masa depan, bisnis jasa konstruksi harus membenahi dan sekaligus mempersiapkan sumber daya manusia, baik dari segi keterampilan, teknologi maupun segi finansial, hal ini akan memberikan kontribusi terhadap daya saing. Kemampuan bersaing dalam lingkungan bisnis konstruksi pada era pasar bebas merupakan hal penting bagi kontraktor maupun konsultan dan secara tidak langsung akan berdampak terhadap kinerja pelaku bisnis jasa konstruksi untuk terus berkembang dan meningkatkan mutu produk konstruksi.

Pendapatan industri jasa konstruksi di Indonesia mengalami penurunan 51,3% untuk tahun 1997 dan 1998 dari pendapatan bruto perusahaan konstruksi anggota Asosiasi Kontraktor Indonesia (konstruksi). Hal ini memang menjadi problem yang serius dalam kelangsungan bisnis jasa konstruksi di Indonesia, dimana masalah pembiayaan proyek terkait kondisi ekonomi dan politik yang belum menentu menyebabkan kesulitan dalam memprediksi proyek-proyek yang dibangun pemerintah maupun swasta dengan adanya kecenderungan biaya tinggi, sehingga akan merupakan ancaman yang sangat potensial bagi pelaku bisnis jasa konstruksi di Indonesia.

Sebagian besar klien industri konstruksi berasal dari sektor publik, yang mana melibatkan variasi dan resiko pasar yang tinggi. Pada industri konstruksi yaitu seluruh volume dan komposisi pekerjaan selalu berubah-ubah. Hal ini disebabkan bahwa industri konstruksi mempunyai karakteristik yang sangat spesifik, misalnya pelaksanaan pekerjaan proyek yang telah selesai akan berpindah ke lokasi lain, jenis pekerjaan yang dibangun sering berbeda dan terdiri dari divisi-divisi yang berbeda pula baik tanggungjawab produksi, penentuan kebijaksanaan, juga perbedaan tujuan dan berbeda dalam prakteknya. Dengan demikian dalam industri konstruksi, sulit untuk mendapatkan jaminan terhadap investasi peralatan-peralatan pokok, penggunaan tenaga kerja yang terampil dan permanen.

Keberhasilan dalam industri jasa konstruksi sangat berkaitan dengan kelancaran dari keseluruhan proses pembangunan. Pelayanan jasa konstruksi diperlukan pengelolaan yang cermat, tepat dan profesional yaitu melibatkan berbagai pihak dalam lingkungan bisnis, antara lain terdiri dari industri peralatan, teknologi informasi, lembaga atau institusi pemerintah dan keuangan / kredit bank, pemilik / *owner*, industri bahan bangunan.

Efisiensi dalam penentuan kontrak dan administrasi kontrak berperan penting dalam penentuan *frame work* dalam aktifitas konstruksi, yaitu termasuk prosedur prakualifikasi, *tender*, persiapan penawaran, manajemen material maupun karyawan / pekerja dan penentuan penjadwalan pelaksanaan pekerjaan. Perlu di diperhatikan pula bahwa lingkungan bisnis dalam industri konstruksi yang terdiri dari sistem dan struktur yang nyata maupun tidak nyata, mampu memberikan pengaruh terhadap hubungan, tindakan dan interaksi dari semua partisan yang terlibat dalam bisnis industri konstruksi. Faktor-faktor lingkungan bisnis dalam industri konstruksi tersebut meliputi sistem kebijaksanaan pemerintah, prosedur dan struktur administrasi pemerintah yang

berkaitan dengan *procurement*, *license* dan *negotiation policies*, penangungan asuransi dan perpajakan, kebijaksanaan kredit dan perbankan, serta kebijaksanaan dalam transaksi pertukaran. Menurut Aniekwu (1995), bahwa begitu juga kemampuan / kecakapan kontraktor sebagai pelayanan jasa konstruksi sangatlah berpengaruh dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi dimana terkait dengan kualitas dan ketepatan pekerjaan pembangunan yang telah ditentukan sebagaimana dalam ketentuan *schedule* dan biaya pembangunan.

### **1.2 . Rumusan Masalah**

Selain faktor intern perusahaan yaitu kemampuan intelektual, ketrampilan teknis, semangat profesionalisme serta finansial kuat, industri konstruksi sangat terkait dengan berbagai pihak dalam lingkungan bisnis konstruksi yaitu pihak-pihak diluar industri konstruksi (kontraktor dan konsultan) yaitu industri peralatan, industri bahan bangunan, konsultan dan lembaga yang terkait secara langsung maupun tidak langsung seperti perbankan, asuransi, dan kebijaksanaan pemerintah. Dengan demikian maka dapat dimunculkan beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Faktor-faktor dalam lingkungan bisnis konstruksi apa sajakah yang berpengaruh secara signifikan terhadap penyelenggaraan industri jasa konstruksi.
- Seberapa besar tingkat pengaruh faktor-faktor dalam lingkungan bisnis konstruksi terhadap penyelenggaraanya industri jasa konstruksi.
- Apakah ada perbedaan persepsi antara klasifikasi perusahaan kontraktor terhadap kondisi lingkungan bisnis industri konstruksi di Indonesia.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar dalam penelitian tidak meluas menghindari adanya penyimpangan dari tujuan, penelitian dibatasi dan pembahasan pada analisis persepsi pelaku bisnis jasa

konstruksi terhadap penyelenggaraan industri konstruksi dilakukan pemilihan lokasi sebagai sampel yaitu kota-kota di pulau Jawa (Jakarta, Surabaya, Surakarta, Semarang, Pekalongan dan Yogyakarta). Pengambilan wilayah penelitian tersebut sebagai sampel yang dianggap telah dapat mewakili populasi industri jasa konstruksi di Indonesia.

#### **1.4. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang studi mengenai persepsi kontraktor lingkungan bisnis industri konstruksi, telah dilakukan sebelumnya oleh Aniekwu yang difokuskan pada lingkungan bisnis industri konstruksi di Nigeria. Dalam karya tulis / tesis ini lebih meninjau pada tingkat persepsi pelaku bisnis jasa konstruksi khususnya kontraktor terhadap penyelenggaraan industri jasa konstruksi di Indonesia yang melibatkan pihak lain seperti keterlibatan *owner*, konsultan, *supplier* dan industri lain di luar industri konstruksi yang menjadi suatu hubungan timbal-balik dan saling mendukung produksi pada masing-masing pihak.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan jasa konstruksi (kontraktor) untuk meningkatkan kualitas produk konstruksi dan mampu mengembangkan perusahaan untuk menuju persaingan di era pasar bebas.

##### **1.5.2. Menunjang Pembangunan**

Penyusun mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi proses pembangunan, khususnya pembangunan sumber daya manusia yang mampu bertindak kritis, sehingga mempunyai kecakapan dalam profesionalitas pelayanan jasa konstruksi untuk mampu bersaing.

### **1.5.3. Pembangunan Industri**

Penyusun mengharapkan dari hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang berguna untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membangun kerjasama, baik dengan perusahaan asing maupun pribumi dalam pengembangan industri jasa konstruksi.

### **1.6. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan bisnis industri konstruksi di Indonesia yang berpengaruh kurang baik terhadap penyelenggaraan industri jasa konstruksi terutama pada perusahaan kontraktor, antara lain melalui tahapan penelitian terhadap :

- a. Penentuan kontrak dan praktek administrasi kontrak.
- b. Lingkungan bisnis pada industri konstruksi.
- c. Kapasitas dan efisiensi kontraktor.
- d. Kemampuan institusi dalam memenuhi kemajuan industri konstruksi

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Penulis menggunakan sistem penulisan yang dibagi dalam beberapa bagian, dimaksudkan untuk memperjelas sistematika penalaran (metode berfikir) sehingga lebih memperjelas maksud dan tujuan penulisan karya ilmiah ini, antara lain dibagi pada bagian-bagian sebagai berikut :

- Bagian pertama

Merupakan pendahuluan yang berisi tentang uraian masalah, materi penelitian secara umum, latar belakang penulisan, manfaat dan tujuan yang diharapkan, keaslian penelitian dan hipotesis sebagai pernyataan yang bersifat praduga sementara.

- Bagian kedua

Merupakan dasar teori yang berisikan tentang penjelasan teori-teori yang melandasai masalah yang akan dibahas dan hal-hal yang berhubungan dengan materi penelitian yang dipakai sebagai dasar teori dalam analisis data dan pengambilan kesimpulan.

- Bagian ketiga

Merupakan metodologi penelitian yang digunakan, yaitu tentang penjelasan cara penelitian dan teknik-teknik analisis data, penjelasan variabel, cara pengumpulan data dan cara pengambilan kesimpulan hasil penelitian.

- Bagian keempat

Merupakan bagian yang berisi tentang pembahasan masalah, yaitu penjelasan tentang pembahasan dan analisis data yang diperoleh dengan menggunakan metode statistika berupa metode kualitatif.

- Bagian kelima

Merupakan bagian terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan dan juga berisi saran-saran peneliti atas berbagai masalah yang ditemukan dalam melakukan penelitian yang berguna bagi kesempurnaan penelitian berikutnya.